

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIKAP PETANI DALAM
FERMENTASI BIJI KAKAO
(Kasus di Subak Abian Pangkung Sakti I, Desa Angkah, Kabupaten Tabanan)**

Wilibrordus Monek, S.P

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Dwijendra

Email : wylbrordus_monek@yahoo.co.id

Dr.Ir.Gede Sedana, M.Sc.,M.M.A

Program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Dwijendra

Abstrak

Kakao merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekspor tinggi. Di Bali, kakao merupakan salah satu komoditas andalan yang mampu menyediakan lapangan kerja bagi petani dan keluarganya, sumber pendapatan dan menambah devisa Negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi sikap petani dalam fermentasi biji kakao di Subak Abian Pangkung Sakti I dan faktor yang paling dominan yang mempengaruhi sikap petani dalam fermentasi biji kakao. Penelitian ini dilakukan di Subak Abian Pangkung Sakti I, Desa Angkah, Kecamatan Selemadeg Barat, Kabupaten Tabanan yang dipilih secara *purposivesampling*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 49 orang petani, dengan menggunakan teknik sensus. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda kemudian data diolah menggunakan komputerisasi program SPSS versi 20.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi sikap petani dalam fermentasi biji kakao adalah luas lahan, lama pendidikan, tenaga kerja, dan harga jual. Namun faktor Luas lahan dan tenaga kerja yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap sikap petani dalam fermentasi biji kakao. Sedangkan faktor lama pendidikan dan harga jual tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap petani dalam fermentasi biji kakao. Faktor yang paling dominan yang mempengaruhi sikap petani dalam fermentasi biji kakao adalah tenaga kerja.

Kata kunci : Kakao, sikap, fermentasi, produksi, dan penyuluhan.

Abstract

Cocoa is one of the commodities that have high export value. In Bali, cocoa is one commodity that is able to provide employment for farmers and their families, sources of income and increase the State's foreign exchange. This study aims to identify factors - factors that influence the attitudes of farmers in the fermentation of cocoa beans in Subak Abian Pangkung Way I and the most dominant factor affecting attitudes of farmers in the fermentation of cocoa beans. This research was conducted in Subak Abian Pangkung Way I, Angkah Village, District Selemadeg West, Tabanan regency elected *purposivesampling*. The population in this study were 49 farmers, using data collected sensus. Jenis technique is sekunder. Analisis primary data and analysis of data using multiple linear regesi then the data is processed using a computerized program SPSS version 20.

These results indicate that the factors affecting the attitude of the farmers in the fermentation of cocoa beans is the land area, length of education, labor, and the price factor jual. Namun tenaga land area and work with significant influence on the attitudes of farmers in seed fermentation factor kakao. Sedangkan old education and the selling price does not significantly influence the attitude of farmers in seed fermentation kakao. Faktor most dominant influence the attitudes of farmers in the fermentation of cocoa beans is labor.

Keywords: cocoa, attitude, fermentation, production and extension.

1.PENDAHULUAN

Sektor pertanian sampai saat ini masih memegang peranan penting di dalam menunjang perekonomian Nasional. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia bekerja dan hidup dari sektor pertanian, sehingga perekonomian Indonesia masih sangat tergantung pada sektor pertanian. Pembangunan pertanian berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan upaya peningkatan kesejahteraan petani dan upaya menanggulangi kemiskinan khususnya di daerah pedesaan

(Harianto, 2014). Sebagai Negara agraris, Indonesia memiliki keunggulan komparatif sebagai produsen komoditas pertanian, terutama dari subsektor perkebunan yang selama ini dijadikan sebagai komoditas andalan ekspor dalam perdagangan Internasional. Peran agroindustri memiliki nilai yang sangat strategis dalam menjembatani antar sektor pertanian mulai dari hulu hingga ke hilir, sehingga pengembangan agroindustri yang tepat diharapkan mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja, pendapatan petani, volume ekspor dan devisa, daya saing, nilai tukar produk hasil pertanian serta penyediaan bahan baku industri (Saragih, 2010).

Kakao merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekspor tinggi. Di Indonesia termasuk di Bali, kakao merupakan salah satu komoditas andalan yang mampu menyediakan lapangan kerja bagi petani dan keluarganya, sumber pendapatan dan menambah devisa Negara (Geonardi, dkk., 2005). Produksi biji kakao di Bali terus meningkat, namun mutu yang dihasilkan sangat rendah dan beragam, antara lain tidak terfermentasi, tidak cukup kering, ukuran biji tidak seragam, cita rasa sangat beragam dan tidak konsisten. Proses fermentasi berlangsung secara alamiah selama beberapa hari. Tahapan ini sangat penting dilalui untuk mempersiapkan biji kakao basah menjadi biji kakao kering bermutu tinggi dan layak dikonsumsi. Fermentasi biji kakao akan menumbuhkan cita rasa, aroma dan warna, karena selama fermentasi terjadi perubahan fisik, kimiawi dan biologi di dalam biji kakao. Kakao merupakan salah satu komoditas yang diandalkan subsektor perkebunan di Provinsi Bali yang mengalami perkembangan cukup pesat. Pada tahun 2010 luas areal mencapai 13.392 ha dengan produksi mencapai 7.117 ton, dan sebagian besar merupakan perkebunan rakyat.

Kabupaten Tabanan merupakan salah satu sentra kakao di Provinsi Bali. Pada tahun 2009, luas areal kakao di Kabupaten Tabanan mencapai 5.064 ha (terluas di Bali) dengan produksi 2469 ton, namun produktivitasnya hanya 720 kg/ha, di bawah rata-rata untuk Bali yaitu 772,63 kg/ha. Di Desa Angkah struktur perekonomiannya masih bercorak agraris yang menitikberatkan pada sektor pertanian. Hal ini didukung oleh penggunaan lahan pertanian masih mempunyai porsi yang terbesar sebanyak 90% dari total penggunaan lahan desa dengan luas sebesar 1.820 Ha/km². Subak Abian Pangkung Sakti I sebagian besar petaniannya bergerak di sektor pertanian dan perkebunan. Subak Abian Pangkung Sakti I merupakan salah satu sentra perkebunan kakao di Kabupaten Tabanan. Prospek peluang pasar biji kakao terutama biji kakao fermentasi di Subak Abian Pangkung Sakti I sangat baik dan sangat menguntungkan ini disebabkan karena kebutuhan biji kakao fermentasi untuk dijual antara Negara (ekspor) sangat tinggi, dari permasalahan tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi sikap petani dalam fermentasi biji kakao di Subak Abian Pangkung Sakti I, untuk mengetahui faktor-faktor yang paling dominan yang mempengaruhi sikap petani dalam fermentasi biji kakao di Subak Abian Pangkung Sakti I.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di Subak Abian Pangkung Sakti I, Desa Angkah, Kecamatan Selemadeg Barat, Kabupaten Tabanan. Dipilihnya lokasi ini adalah secara *purposive sampling* atau pengambilan lokasi secara sengaja, karena ada beberapa pertimbangan diantaranya di Subak Abian Pangkung Sakti I ini sebagian besar penduduknya adalah bertani yaitu mengelola usahatani kakao, usahatani kakao yang

dikembangkan di subak Abian Pangkung Sakti I ini memiliki prospek dan potensi pasar yang cukup baik, lebih khusus kakao yang sudah difermentasi.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang melakukan fermentasi biji kakao yang berada di Subak Abian Pangkung Sakti I dengan jumlah 49 orang. Dalam penelitian ini seluruh petani yang berjumlah 49 orang diselidiki satu persatu atau didata satu persatu yaitu dengan menggunakan teknik sensus. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data sekunder didapatkan di Kantor Kepala Desa, Kantor Camat, Kantor Pertanian, Perkebunan kabupaten Tabanan dan sumber – sumber terkait lainnya. Data sekunder meliputi gambaran umum Desa Angkah, jumlah penduduk dan jenis mata pencaharian penduduk, luas lahan dan produksi serta curah hujan.

Data primer dikumpulkan dengan metode survai, yaitu dengan mendatangi dan mewawancarai responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan (Singarimbun dan Efendi, 1989). Data primer ini meliputi identitas petani seperti luas lahan, umur, lama pendidikan formal, jumlah tenaga kerja, pengalaman berusahatani, jumlah produksi kakao dan tingkat harga jual. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik yaitu kuesioner, wawancara, observasi dan studi kepustakaan.

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan proses tabulasi untuk penyusunan data yang diperoleh dari petani/responden untuk bahan analisis lebih lanjut sesuai dengan variabel – variabel dalam penelitian sekaligus sebagai acuan untuk menjawab tujuan penelitian yang diajukan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan data diolah menggunakan system komputersasi program SPSS versi 20. Variabel dependen yaitu sikap (Y) dan variabel independen terdiri dari luas lahan (X1), umur (X2), lama pendidikan (X3), tenaga kerja (X4), pengalaman berusahatani (X5), jumlah produksi kakao (X6) dan harga jual (X7). Data – data tersebut diatas diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik diantaranya Uji Asumsi Klasik *Multikolinearitas*, Uji Asumsi Klasik *Heteroskedastisitas*, Uji Asumsi Klasik Normalitas dan pengujian hipotesis yaitu Analisis Koefisien Determinasi (R^2), Uji F (Simultan) dan Uji T (Parsial).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh di lokasi penelitian yaitu di Subak Abian Pangkung Sakti I Desa Angkah Kecamatan Selemadeg Barat Kabupaten Tabanan sebagian besar sikap petani setuju dalam fermentasi biji kakao yaitu sebanyak 26 orang dengan persentase 67,75 % kisaran persentase nilai antara 61 % - 81 %, sedangkan yang tidak setuju sebanyak 5 orang dengan persentase 10,20 % kisaran persentase nilai antara 1 % - 20 %. Rata – rata luas lahan di Subak Abian Pangkung Sakti I yaitu 0,87 ha/orang dengan kisaran antara 0,51 ha sampai 1,50 ha sebanyak 30 orang dengan persentase 61,22 %, sedangkan petani yang luas lahannya lebih kecil dari 0,50 sebanyak 14 orang dengan persentase 28,58 %. Dengan demikian petani kakao di Subak Abian Pangkung Sakti I digolongkan sebagai petani yang berlahan cukup luas. Sebagian besar umur petani di Subak Abian Pangkung Sakti I berada dalam usia produktif yaitu kisaran antara 15 tahun sampai 64 tahun sebanyak 38 orang dengan persentase 77,55 % sementara itu, hanya sebagian kecil petani yang tidak produktif yaitu sebanyak 11 orang dengan

persentase 22,45 %. Hal ini menunjukkan bahwa rata – rata petani di Subak Abian Pangkung Sakti I memiliki kemampuan fisik yang kuat untuk mengembangkan usahatani kakao dan bisa melakukan fermentasi biji kakao. Tingkat pendidikan petani di Subak Abian Pangkung Sakti I rata – rata berpendidikan SMP sampai SMA yaitu sebanyak 35 orang dengan persentase 71,43 % dan yang berpendidikan Strata satu (S1) sebanyak 6 orang dengan persentase 12,25 %, sedangkan petani yang berpendidikan SD sebanyak 8 orang dengan persentase 16,33 %. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani berpendidikan tinggi sehingga sangat mendukung untuk tingkat kecepatan adopsi inovasi dalam memfermentasi biji kakao.

Berdasarkan hasil survei di lokasi penelitian bahwa rata – rata penggunaan tenaga kerja yang dipakai oleh petani di Subak Abian Pangkung Sakti I sebanyak 4 orang dengan persentase 34,70%, sementara itu, sebanyak 27 orang petani yang menggunakan tenaga kerja yang lebih dari 5 orang dengan persentase sebesar 55,10 % dengan rata – rata luas lahan sebesar 0,87 ha/orang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin optimal penggunaan tenaga kerja maka semakin terkelola dengan baik usahatani kakaonya, sehingga sikap petani semakin meningkat. Rata – rata pengalaman berusahatani petani sudah tergolong tinggi yaitu pada jangka waktu 21 – 30 tahun bahkan lebih, dengan persentase 63,23 %. Hal ini menunjukkan bahwa petani cukup memiliki referensi sehingga dapat membantu dalam pengelolaan usahatannya. Banyaknya produksi biji kakao sangat menentukan dalam melakukan fermentasi. Rata – rata produksi biji kakao di Subak Abian Pangkung Sakti I adalah 206 kg/ha. Sebanyak 38 orang petani yang produksi kakaonya kisaran antara 100 kg sampai dengan 300 kg, hanya sebagian kecil yaitu 4,08 % petani yang produksi kakaonya kurang dari 100 kg. Dengan demikian petani kakao di lokasi penelitian tergolong petani yang berproduksi biji kakao relatif tinggi sehingga bisa dilakukan proses fermentasi biji kakao. Berdasarkan pada hasil survei terhadap 49 petani responden di lokasi penelitian, bahwa masih ada petani responden yang menjual biji kakao basah dengan harga Rp 11.000 dengan persentase 8,16 %. Sementara itu, harga jual biji kakao basah, kakao non fermentasi dan kakao fermentasi perbedaannya cukup tinggi. Sebanyak 17 orang petani yang menjual kakao non fermentasi dengan persentase 34,70 % dengan harga Rp 30.000. Sementara itu, 57,14 % petani yang menjual biji kakao yang fermentasi dengan jumlah 28 orang dengan harga Rp 35.000. Ini menunjukkan bahwa rata – rata petani menjual biji kakao yang fermentasi.

Sikap petani dalam memfermentasi biji kakao adalah keinginan dari seseorang untuk memutuskan memfermentasi biji kakao atau tidak memfermentasi biji kakao. Untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi sikap petani dalam memfermentasi biji kakao, maka digunakan metode analisis linear berganda, dengan alasan untuk memprediksi hubungan antar satu variabel dependen dengan tujuh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu sikap (Y) dan variabel independen terdiri dari tujuh yaitu luas lahan (X1), umur (X2), lama pendidikan (X3), tenaga kerja (X4), pengalaman berusahatani kakao (X5), jumlah produksi kakao (X6) dan harga jual (X7).

Uji *multikolonieritas* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Jika ditemukan adanya *multikolinearitas*, maka koefisien regresi variabel tidak tentu dan kesalahan menjadi

tidak terhingga. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya *multikolinearitas*.

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
Constant	.887	.497		1.783	.082		
X1	.293	.172	.149	1.702	.096	.443	2.255
X2	-.008	.016	-.091	-.476	.636	.092	10.848
X3	.002	.018	.008	.125	.902	.828	1.208
X4	.273	.122	.394	2.245	.030	.110	9.112
X5	.011	.021	.100	.505	.616	.087	11.464
X6	.004	.002	.437	2.177	.035	.084	11.933
X7	.006	.000	.020	.246	.807	.529	1.891

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan data pada tabel 1. di atas terlihat bahwa model regresi mengalami gangguan *multikolinearitas*. Hal ini terlihat karena ada 3 variabel yaitu umur (X2), pengalaman berusahatani (X5) dan jumlah produksi biji kakao (X6) yang nilai VIF lebih besar dari 10, sehingga ke 3 (tiga) variabel di atas harus dikeluarkan agar tidak terganggu terhadap variabel yang lainya. Nilai *tolerance* dari ke 3 variabel yaitu umur, pengalaman berusahatani dan jumlah produksi biji kakao kurang dari 0,1 maka disimpulkan bahwa terjadi *multikolinearitas* antar variabel bebas dalam model regresi.

Analisis linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen atau untuk memprediksi perkiraan nilai variabel Y atas X.

Tabel 2. Faktor Keputusan Petani dalam Memfermentasi Biji Kakao

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	.440	.314		1.401	.168
X1	.488	.150	.247	3.259	.002
X3	.002	.017	.006	.093	.926
X4	.495	.064	.715	7.778	.000
X7	.005	.000	.076	1.018	.314

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa ada 4 faktor yang mempengaruhi sikap petani dalam memfermentasi biji kakao yaitu luas lahan (X1), lama pendidikan (X3), tenaga kerja (X4) dan harga jual (X7), maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,440+0,488X1+0,002X3+0,495X4+0,005X7$$

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa korelasi faktor - faktor (luas lahan, lama pendidikan, tenaga kerja, dan harga jual) terhadap sikap petani dalam memfermentasi biji kakao mempunyai hubungan yang erat dan positif sebab nilai R square = 0,845 dan koefisien korelasiya mendekati 1. Artinya, sebesar 84,5 % sikap petani responden memilih untuk memfermentasi biji kakao

yang dipengaruhi oleh faktor (luas lahan, lama pendidikan, tenaga kerja, dan harga jual), sedangkan sisanya sebesar 15.5 % dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak diteliti. Data dari hasil uji F hitung, nilai F hitung sebesar 60,042 dengan angka probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Melihat nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka dapat diambil kesimpulannya bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variable terikat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model regresi ini digunakan untuk memprediksi sikap petani dalam fermentasi biji kakao atau variabel (luas lahan, lama pendidikan, tenaga kerja, dan harga jual) secara bersama - sama berpengaruh positif terhadap sikap petani dalam memfermentasi biji kakao.

Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap sikap petani dalam fermentasi biji kakao yaitu faktor luas lahan dan tenaga kerja yang berpengaruh signifikan terhadap sikap petani dalam fermentasi biji kakao. Hal ini menunjukkan bahwa semakin luas lahan garapan petani dan penggunaan tenaga kerja yang optimal maka semakin terkelola dengan baik usahatani kakaonya sehingga produksi kakao semakin banyak. Sedangkan faktor lama pendidikan dan harga jual tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap petani dalam memfermentasi biji kakao. Hal ini disebabkan oleh masih banyak petani berpendidikan rendah sehingga akan berpengaruh melambatnya adopsi inovasi baru dalam fermentasi biji kakao dan harga jual biji kakao yang tidak stabil karena masih ada petani yang menjual biji kakao yang tidak terfermentasi sehingga mengakibatkan rendahnya kualitas biji kakao.

4. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulannya adalah faktor – faktor yang mempengaruhi sikap petani yaitu luas lahan, lama pendidikan, tenaga kerja dan harga jual. Faktor luas lahan dan tenaga kerja yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap sikap petani dalam fermentasi biji kakao. Sedangkan faktor lama pendidikan dan harga jual yang tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap petani dalam fermentasi biji kakao. Faktor yang paling dominan yang mempengaruhi sikap petani dalam fermentasi biji kakao adalah tenaga kerja.

Saran

Melihat hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka disarankan agar dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yaitu petani di Subak Abian Pangkung Sakti I diharapkan agar bisa memanfaatkan lahan garapan yang sudah ada dan memanfaatkan lahan yang belum ditanami tanaman kakao untuk meningkatkan produksi kakao itu sendiri. Penggunaan tenaga kerja perlu dioptimalkan sehingga usahatani kakao terkelola dengan baik lebih khususnya penanganan pasca panen terutama penanganan dalam proses fermentasi biji kakao. Peran pemerintah lebih ditingkatkan berupa pembinaan, penyuluhan, dan pelatihan – pelatihan kepada petani dalam penerapan teknologi budidaya kakao, penanganan hasil panen sampai pasca panen, lebih khusus penanganan dalam proses fermentasi biji kakao.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amin S. 2005. *Permasalahan Kakao Sulawesi di Pasaran Amerika Serikat.Teknologi.*
- Azwar, S. 2011. *Sikap dan Prilaku. Dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukuranya.*Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Geonardi, D, John B. B. Herman dan A. Purwato. 2005. “ *Prospek dan Arah Pengembanagn Agribisnis Kakao di Indonesia.*Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian.
- Hariato. 2014. *Posisi Pertanian Yang Tetap Strategis Masa Kini dan Masa Depan.*
- Saragih, B. 2010.*Agribisnis: Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian.* Bogor :Editor: R. Pambudy dan F.B.M. Dabukke. IPB Press.
- Singarimbun, M dan S. Efendi, 1989.*Metode Penelitian Survei.* Jakarta :LP3ES.
- Soedijanto, 1978.*Beberapa Konsep Proses Belajar dan Implikasinya.*Bogor : Institut Pendidikan Latihan dan Penyuluhan Pertanian Ciawi.
- Soekartawi . 2005. *Agribisnis :Teori dan Aplikasinya.*Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Susanto, F.X. Kanisius. 1995. *Tanaman Kakao Budidaya dan Pengelolah Hasil.*
- Suwarto, Y.O, Silvia H. 2014. *Top 15 Tanaman Perkebunan.*Jakarta :Penebar Swadaya.
- Wahyudi T, Panggabean TR, Pujiyanto. 2009. *Panduan Lengkap Kakao Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir.*Jakarta :Penebar Swadaya.